

PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DENGAN MEMBUAT RAPORT GIZI SEBAGAI SCREENING PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

PREVENTION OF STUNTING IN CHILDREN BY MAKING A NUTRITION RAPORT AS SCREENING IN EARLY CHILDREN EDUCATION INSTITUTIONS (PAUD)

Yena Wineini Migang¹, Alfeus Manuntung²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Indonesia

email: yenawineini.migang@yahoo.co.id

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Abstrak

Stunting adalah kondisi balita yang tinggi badan tidak sesuai dengan usia, menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Berdasarkan data Kemenkes RI Dirjen Kesmas, Direktorat Gizi, Kalimantan pada tahun 2015 persentase stunting usia 0-59 bulan sebanyak (38,4%) tahun 2016 (34,1%) tahun 2017 (39,0%), tahun 2018 (34%) dan tahun 2019 (32,20%) hal ini masih jauh dari target RPJM tahun 2020-2024 (19%). Laporan Dinkes Kota Palangka Raya tahun 2018 persentase stunting pada balita 14,83%. Di kota Palangka Raya, walaupun tidak menjadi target nasional untuk percepatan penurunan stunting, namun masih adanya ditemukan balita stunting perlu upaya pencegahan agar tidak terjadi lonjakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa workshop pelatihan membuat raport untuk pemantauan status gizi anak usia pra sekolah. Buku raport status gizi siswa ini, di dalamnya terdapat hasil pengukuran status gizi (tinggi badan, berat badan, usia, status gizi TB/U, status gizi PB/U dan BB/TB serta grafik antropometri), terdapat pula lembar konseling orangtua, daftar menu makanan anak dan informasi yang diperlukan oleh orangtua sebagai pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita. Metode pelaksanaan dalam bentuk workshop dan focus group discussion. Subyek kegiatan adalah guru PAUD sebanyak 5 (lima) orang, dilaksanakan pada tahun 2019. Setelah dilakukan kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pengukuran antropometri dan pertumbuhan balita. Di akhir kegiatan output yang dicapai adalah tercetak raport status gizi siswa, yang digunakan oleh sekolah saat akhir semester sebagai upaya pencegahan dan pemantauan secara berlanjut pada status gizi balita terutama pada masa usia pra sekolah.

Kata Kunci: Stunting; Raport; Status gizi; PAUD

Abstract

Stunting is a condition of toddlers whose height is not suitable for age, causing morbidity and mortality. Based on data from the Indonesian Ministry of Health, Directorate General of Public Health, Directorate of Nutrition, Kalimantan, in 2015 the percentage of stunting aged 0-59 months was (38.4%) in 2016 (34.1%) in 2017 (39.0%), 2018 (34%)) and in 2019 (32.20%) this is still far from the RPJM target for 2020-2024 (19%). Report from the Health Office of Palangka Raya City in 2018 the percentage of stunting in children under five is 14.83%. In the city of Palangka Raya, although it is not a national target to accelerate the reduction of stunting, it is still found that children under five with stunting need preventive measures so that there are no jumps. This community service activity is in the form of a training workshop to make report cards to monitor the nutritional status of pre-school aged children. This student's nutritional status report card book, in which there are measurements of nutritional status (height, weight, age, nutritional status of TB / U, nutritional status of PB / U and BB / TB as well as anthropometric charts), there is also a parent counseling sheet, a list children's food menu and information needed by parents as knowledge about stunting prevention in toddlers. Implementation methods in the form of workshops and focus group discussions. The subjects of the activity were 5 (five) PAUD teachers, implemented in 2019. After the activity was carried out, there was an increase in participants' knowledge about anthropometric

measurements and toddler growth. At the end of the output activity achieved a student's nutritional status report card is printed, which is used by the school as an effort to prevent and monitor the nutritional status of children under five, especially in the pre-school age.

Keywords: *Stunting; Report cards; Nutritional status; PAUD*

PENDAHULUAN

Masalah balita pendek berdasarkan tinggi badan per usia (TB/U) dikenal dengan istilah stunting merupakan salah satu masalah gizi yang bersifat kronis, banyak ditemukan di negara-negara miskin dan berkembang (Mustafa, No, Selatan, & Komunitas, 2015). Stunting menjadi masalah karena memiliki risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan anak terganggu (Tim Nasional Pencegahan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2018). Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, & Nurhumaira, 2018).

Stunting dapat terjadi mulai saat masih janin dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Paula, Clemente, Maria, & Toledo, 2018). Kekurangan gizi pada usia dini, menyebabkan penderitanya mengalami penurunan imunitas dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Senbanjo, Oshikoya, Odusanya, & Njokanma, 2011). Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga

mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting (Tim Nasional Pencegahan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan risiko yang diakibatkan stunting yaitu penurunan prestasi akademik, meningkatkan risiko obesitas, lebih rentan terhadap penyakit tidak menular dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Mustafa et al., 2015). Remaja yang terhambat pertumbuhannya lebih tinggi tingkat kecemasan, gejala depresi, dan memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak terhambat pertumbuhannya (OA.Esimai; OE, 2015). Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sebelum berusia 2 tahun memiliki hasil yang lebih buruk dalam emosi dan perilakunya pada masa remaja akhir (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015). Oleh karena itu stunting merupakan faktor penurunan kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya, Stunting akibat akumulasi nutrisi yang tidak mencukupi dan berlangsung

lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Migang, Rarome, Heriteluna, & Dawam, 2020). Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang terlihat langsung, sehingga mendapat intervensi segera (Torlesse, Cronin, Sebayang, & Nandy, 2016). Masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Nations & Unicef, 2013). Menyingkapi tingginya prevalensi stunting ini, yang terkonsentrasi di beberapa dunia negara-negara termiskin.

Berdasarkan data Kemenkes RI Dirjen Kesmas, Direktorat Gizi, Kalimantan pada tahun 2015 persentase stunting usia 0-59 bulan sebanyak (38,4%) tahun 2016 (34,1%) tahun 2017 (39,0%), tahun 2018 (34%) dan tahun 2019 (32,20%) hal ini masih jauh dari

target RPJM tahun 2020-2024 (19%) Laporan Dinkes Kota Palangka Raya tahun 2018 persentase stunting pada balita 14,83%.

Sebagai upaya pencegahan, perlu adanya pemantauan secara berlanjut pada status gizi balita terutama pada masa usia pra sekolah (Paula et al., 2018), salah satu kegiatannya adalah membuat buku raport status gizi balita, raport gizi siswa mendokumentasikan hasil pengukuran status gizi (tinggi badan, berat badan, usia, status gizi TB/U, status gizi PB/U dan BB/TB serta grafik antropometri), terdapat pula lembar konseling orangtua, daftar menu makanan anak dan info-info yang diperlukan oleh orangtua sebagai pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita. Diharapkan melalui media raport gizi siswa dapat mencegah stunting pada balita dimulai dari pemantauan secara rutin yang tercatat di raport gizi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini, melakukan metode *workshop* sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan *pretest*, kuesioner terdiri dari sepuluh kuesioner, tahap pelaksanaan dan monitoring evaluasi yang akan diadakan *posttest* dengan kuesioner yang sama pada saat *pretest*. Berikut adalah rincian kegiatannya: Sebelum dilakukan

pelaksanaan kegiatan tim pengabdian mengidentifikasi status gizi balita dan gangguan perkembangan lainnya berdasarkan data. Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan sosialisasi untuk membuat raport sebagai alat screening status gizi pada siswa PAUD. Kemudian mensimulasikan penggunaan *software anthro WHO* untuk mengukur status gizi dalam bentuk hasil Z.score. Melaksanakan pemantauan status gizi untuk pertumbuhan siswa dan menerapkan dengan menggunakan raport gizi yang sudah dicetak.

Evaluasi yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi proses edukasi dengan pendekatan *focus group discussion dan post test*. Evaluasi kognitif yaitu guru dapat memahami pentingnya pemantauan status gizi murid yang masih usia balita, melalui pencatatan yang teratur. Evaluasi psikomotor yaitu orangtua dan guru dapat secara mandiri melakukan pemantauan status gizi dan akan meneruskan sistem pencatatan melalui raport status gizi sebagai bentuk dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 merupakan tabel hasil pretest dan post test peserta, yaitu guru PAUD, berjumlah 5 orang. Kuesioner pre test dan post tes sama, terdiri dari 10

pertanyaan, didalamnya menanyakan tentang pengertian stunting, gizi sehat seimbang, pengukuran antropometri dan perkembangan anak. Setiap pertanyaan diberi skor 1 (satu) jika menjawab benar. Hasil yang didapat pengetahuan baik (76-100%), Pengetahuan cukup (56-75%), pengetahuan kurang (> 56), setelah dilakukan workshop terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta, dimana semua peserta memiliki kategori tingkat pengetahuannya baik.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengukuran Antropometri dan Status Gizi Balita

Peserta Kegiatan	Tingkat Pengetahuan Tentang Pengukuran Antropometri dan Pertumbuhan Balita	
	Pretest	Post test
Guru 1	Cukup (70%)	Baik (90%)
Guru 2	Cukup (60%)	Baik (90%)
Guru 3	Kurang (50%)	Baik (80%)
Guru 4	Kurang (40%)	Baik (80%)
Guru 5	Kurang (40%)	Baik (80%)

Kegiatan ini hasil akhirnya para peserta dapat membuat raport gizi bagi siswanya. Gambar 1 merupakan tampilan hasil kegiatan. raport gizi siswa mendokumentasikan hasil pengukuran status gizi (tinggi badan, berat badan, usia, status gizi TB/U, status gizi PB/U dan BB/TB serta grafik antropometri), terdapat pula lembar konseling orangtua, daftar menu makanan anak dan info-info yang diperlukan oleh orangtua sebagai pengetahuan tentang pencegahan

stunting pada balita. Pentingnya komunikasi guru dengan orangtua dalam memberi informasi, karena tingkat pendidikan orangtua siswa bervariasi, dan pendidikan orangtua, terutama kepala keluarga dapat mempengaruhi terhadap pemberian asupan gizi yang seimbang (Mahfudhotin, 2020). Diharapkan melalui media raport gizi siswa dapat mencegah stunting pada balita dimulai dari pemantauan secara rutin yang tercatat di raport gizi siswa.



Gambar 1. Hasil kegiatan berupa raport gizi siswa PAUD untuk memonitor pertumbuhan dan perkembangan siswa didik

Pembahasan

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Stunting atau terlalu pendek berdasarkan umur adalah tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari tabel status gizi WHO *child growth standard* (Permatasari & Sumarmi, 2018); (RI, 2016). Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya

pertumbuhan (Kasim, Malonda, & Amisi, 2019).

Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Lives & Brief, 2015).

Pencatatan hasil pengukuran antropometri sangat penting, hal ini berguna sebagai monitoring status gizi pada balita. Kegiatan pencatatan hasil antropometri ini dilakukan di posyandu setiap bulan secara teratur (Destiadi, Susila, & Sumarmi, 2013); (Rahmadini, Sudiarti, & Utari, 2013). Berdasarkan hal ini maka perlu PAUD sebagai lembaga pendidikan bukan hanya memperhatikan nilai akademisi tapi juga pertumbuhan dan perkembangan siswa. Salah satu yang mempengaruhi nilai akademisi adalah kegagalan pertumbuhan, kurangnya asupan nutrisi menyebabkan gangguan perkembangan otak, yang

dalam kondisi kronis dapat menurunkan kecerdasan anak dimasa depan. Orangtua di rumah mampu mengelola asupan gizi bagi balita dengan modifikasi makanan tambahan karena efektif untuk meningkatkan status gizi balita gizi kurang, dan orang tua balita agar terus memperhatikan dan memberikan asupan makanan bergizi tinggi kepada anak balita (Irwan Mery T, Sunarto Kadir, 2020).

Raport gizi merupakan sarana komunikasi para guru dengan orangtua siswa dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dokumentasi ini dapat menjadi dasar untuk intervensi selanjutnya bila didapat adanya kegagalan pertumbuhan atau keterlambatan perkembangan. Intervensi dini dapat mencegah kondisi yang lebih berat pada anak yang mengalami stunting.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini, para peserta, yaitu guru PAUD dapat membuat raport gizi siswa untuk memantau status gizi dan screening untuk mencegah stunting. Para peserta mampu menggunakan aplikasi *anthro WHO* untuk mengukur status gizi berdasarkan nilai *Z-score*. Diharapkan raport gizi siswa ini dapat digunakan untuk alat monitoring guru dan orangtua terhadap pertumbuhan balita yang menjadi siswa di PAUD

tersebut. Raport siswa kiranya dapat disosialisasikan dalam pertemuan rutin para guru PAUD, sehingga sebagai catatan pendamping raport akademis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, melalui Direktur, wadir I,II, dan III yang sudah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Sekolah PAUD *Gracia Christian School* yang telah bekerjasama sampai kegiatan ini berjalan lancar, mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan semua pihak yang mendukung kegiatan ini.

REFERENCES

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1).
- Destiadi, A., Susila, T., & Sumarmi, S. (2013). Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Riwayat Kenaikan Berat badan sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Media Gizi Indonesia*, Vol.10 No., hlm.71-75.
- Irwan Mery T, Sunarto Kadir, L. A.

- (2020). Efektivitas Pemberian Pmt Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Dan Stunting. *Journal Health and Science Gorontalo Journal Health & Science Community*, 4, 59–67.
- Kasim, E., Malonda, N., & Amisi, M. (2019). Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. (Relationship Between History of Immunization and Infectious Disease with Nutritional Status i. *Jurnal Bios Logos*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.35799/jbl.9.1.2019.23421>
- Lives, Y., & Brief, P. (2015). Nutrition , Stunting and Catch-Up Growth, (November).
- Mahfudhotin. (2020). Regresi Generalized Poisson Untuk Memodelkan Jumlah Penderita Gizi Buruk Pada Balita di Surabaya. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.34312/jjps.v1i1.5643>
- Migang, Y. W., Rarome, M. J., Heriteluna, M., & Dawam, M. (2020). Intervention of Specific Nutrition and Sensitive Nutrition with Nutritional Status of Under Two-Year Infants in Family Planning Village as Efforts to Face the Demographic Bonus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 101–110. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.23172>
- Mustafa, J., No, S., Selatan, T., & Komunitas, J. K. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261.
- Nations, U., & Unicef, F. (2013). *Improving Childs Nutrition The achievable imperative for global progress*. New York.
- OA.Esimai; OE, O. (2015). iMedPub Journals Nutrition and Health Status of Adolescents in a Private Secondary School in Port Harcourt, *Vol 9 No,5*, 2–6.
- Paula, A., Clemente, G., Maria, T., & Toledo, D. M. (2018). Cognitive Performance of Stunted Pre-SchoolChildren Undergoing Nutritional Recovery Treatment.
- Permatasari, D. F., & Sumarmi, S. (2018). Differences of Born Body

- Length, History of Infectious Diseases, and Development between Stunting and Non-Stunting Toddlers. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i22018.182-191>
- Rahmadini, N., Sudiarti, T., & Utari, D. M. (2013). Status Gizi Balita Berdasarkan Composite Index of Anthropometric Failure. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(12), 539–544.
- RI, K. kesehatan. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Senbanjo, I. O., Oshikoya, K. A., Odusanya, O. O., & Njokanma, O. F. (2011). Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta , Southwest Nigeria, 29(4), 364–370.
- Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, & Nurhumaira. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting Pada Balita. *Media Gizi Pangan*, 25, 18–25.
- Tim Nasional Pencegahan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), S. W. P. R. (2018). *Mendorong Konvergensi dan Efektifitas Upaya Percepatan Penurunan Stunting* (Vol. 5).
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children : evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water , sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>